

Implementasi *Active Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di MAPN 4 Medan Tahun 2016/2017

Syarifuddin

Guru Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan
Jl. Raya Perumahan Griya Martubung Kota Medan, Sumatera Utara, 20253
e-mail: syarifuddin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *active learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MAPN 4 Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa proses penerapan *active learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa menggunakan langkah-langkah pembelajaran *active learning* yaitu: 1). Tahap persiapan: dimana tahap ini mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan metode. Kemudian menganalisis sifat materi yang sesuai dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. 2). Tahap pelaksanaan: mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa. Kemudian guru memberi rangsangan kepada siswa dan menciptakan suasana yang kondusif. 3). Tahap penutup: tahap ini adalah tahap terakhir yang dilakukan guru dengan mengklarifikasi dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan serta memberi evaluasi. Dalam tahap penerapan pembelajaran *active learning* metode yang digunakan adalah metode *brainstorming*, *small group discussion*, *everyone is a teacher here*, serta tanya jawab.

Kata Kunci: Implementasi *Active Learning*, Mutu Belajar, Siswa.

PENDAHULUAN

Pelajaran Fikih merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama Islam di MAPN 4 Medan. Pendidikan Fikih tidak sekedar memahami materi kepada peserta didik, tetapi juga harus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dengan menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran akan mendapatkan mutu belajar yang baik.

Pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru yang menumbuhkan aktivitas belajar. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang diberikan. Apalagi dengan gaya mengajar guru yang suka monoton dalam penyampaian materi, siswa merasa bosan, jenuh, dan bahkan lari dari materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini maka guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dan tepat digunakan dalam pembelajaran.

Diterapkannya metode *active learnig* dalam pembelajaran Fikih di MAPN 4 Medan, siswa lebih bersemangat belajar, karena siswa juga ikut aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan dan mampu memahami mata pelajaran dengan baik.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/ strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Hosnan (2014: 208) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya, mereka belajar dan berlatih.

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar

aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Prinsip Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Adapun prinsip yang menunjang timbul belajar aktif menurut Abu Ahmadi (2014: 213-216) yakni:

1. Stimulus belajar. Stimulus merupakan suatu bentuk penyampaian informasi yang diterima siswa oleh guru.
2. Perhatian dan motivasi. Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar.
3. Respon yang dipelajari. Keterlibatan siswa atau respon siswa terhadap stimulus yang meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan.
4. Penguatan. Persetujuan pendapat siswa, hadiah merupakan faktor penguatan dari luar. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respon yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya sesuai kebutuhan.
5. Pemakaian dan pemindahan. Perlu adanya asosiasi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa dimasa mendatang.

Fungsi Pembelajaran Aktif

Adapun fungsi pembelajaran aktif antara lain:

1. Membekali peserta didik dengan kecakapan (*life Skill / life Competency*) yang sesuai dengan lingkungan hidup dan kebutuhan peserta didik.
2. Membantu proses belajar peserta didik dan merangsang, serta mendorong peserta didik mandiri aktif melakukan sesuatu.

3. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar bertanggung jawab, tolong menolong, dan pandangan sosial masa depan.
4. Mengembangkan wawasan berfikir secara terbuka dan obyektif, menumbuhkan suasana demokratis dan menyebarkan sikap tenggang rasa terhadap berbagai perbedaan pandangan. (Hisyam, dkk, 2002: 96).

Macam- Macam Metode *Active Learning*

Adapun beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain:

1. *Brainstorming*. *Brainstorming* adalah penyerbuaan dengan ide-ide sebanyak mungkin terhadap suatu masalah yang dilangsungkan dalam satu pertemuan. Setiap siswa dianjurkan mengajukan pendapat atau gagasan yang sebanyak mungkin.
2. *Question student have*. Metode ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa. Metode ini merupakan cara yang mudah untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa. Cara ini menggunakan sebuah teknik mendapatkan partisipasi melalui tulisan dari pada lisan atau percakapan. Harapan siswa ini bisa dilihat dari jumlah centangan yang ada pada sebuah pertanyaan.
3. Metode diskusi *small group discussion* (Diskusi kelompok kecil). Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. (Abdul Majid, 2013: 200).
4. *Everyone is a teacher here* (setiap murid sebagai guru). Metode ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. (Mel Silberman, 2007: 171).
5. Metode tanya jawab. Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way*

traffic karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. (Mel Silberman, 2007: 210).

6. *Active debate* (Debat aktif). Ini adalah strategi untuk suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik dalam kelas bukan hanya orang-orang yang terlibat. (Mel Silberman, 2007: 127).

Dari beberapa macam metode pembelajaran diatas adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode adalah:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini perlu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan metode. Kemudian perlu menganalisis sifat materi yang sesuai dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai.

2. Tahap Pelaksanaan

Memeriksa segala persiapan yang berpengaruh dalam penggunaan metode. Kemudian memberikan pengarahan sebelum penggunaan metode dan langkah-langkah dalam penyajian materi.

3. Tahap penutup

Tahap ini adalah tahap akhir yang harus dilakukan dengan guru memberikan klarifikasi, kesimpulan dari materi yang telah disimpulkan maupun memberikan evaluasi. (Mel Silberman, 2007: 195-215).

Mutu Pembelajaran

Mutu berarti baik buruk suatu kualitas. Lulung dalam Rahman (2012: 263). menjelaskan mutu adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, di samping itu mutu adalah tingkat dimana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.

Dalam bukunya Sardiman (2005: 134) menggunakan beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Antusias menerima pelajaran
2. Konsentrasi dalam belajar
3. Kerjasama dalam kelompok

4. Keaktifan bertanya
5. Ketepatan jawaban
6. Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya.
7. kemampuan memberikan penjelasan.

Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam tentang pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam *fiqih ibadah* dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam *fiqih muamalah*.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Aliyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi :

1. Aspek *fiqih ibadah* meliputi: ketentuan dan tatacara bersuci dari hadats dan najis, shalat, puasa, zakat, ibadah haji, qurban dan aqiqah, pengurusan jenazah, takziah, ziarah kubur.

2. Aspek *fiqih muamalah* meliputi: ketentuan dan hukum kepemilikan dalam Islam, perekonomian dalam Islam, pelepasan dan perubahan harta, wakalah, shulhu, dhaman, kafalah, riba, bank, asuransi, dan tabungan.

Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Materi pelajaran fiqih ada yang berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

Adapun Standar Kompetensi yang diharapkan adalah:

1. Memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang zakat serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang riba serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Penelitian ini dilakukan di MAPN 4 Medan. Adapun subjek peneliti adalah guru dan siswa. Sedangkan objek peneliti ini Implementasi *Active Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAPN 4 Medan.

Penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Pengamatan

Metode ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda waktu peristiwa, tujuan dan

perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang berkaitan atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. (Hamid Patilima, 2005: 69).

Adapun beberapa kegiatan yang diamati antara lain:

- a. Pengamatan pada guru yaitu:
 - 1) Awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa.
 - 2) Inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan berbagai macam strategi *active learning*.
 - 3) Akhir pembelajaran yang dilakukan guru.
 - b. Pengamatan pada siswa yaitu: Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa dalam memahami materi yang diberikan guru dengan strategi *active learning*.
2. Wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. (Ahmad tanzeh, 2011: 89). Wawancara ini ditujukan kepada beberapa siswa yang pandai, kurang pandai dan tidak pandai guna mengetahui mutu belajar siswa. Sedangkan pada guru yang mengampu mata pelajaran fikih.
 3. Dokumentasi. Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. (Ahmad tanzeh, 2011: 92). Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan tentang data sejarah, letak geografis, keadaan guru dan siswa, visi dan misi sekolah. Dalam metode ini peneliti mengumpulkan perangkat pembelajaran dari guru seperti RPP, materi yang dibahas, sedangkan dari siswa peneliti mengumpulkan beberapa catatan siswa maupun hasil ulangan dari siswa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Tajul Arifin, 2013: 105).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Menelaah data yang diperoleh
- b. Membandingkan data dengan teori, apakah sesuai dengan teori atau tidak.
- c. Menganalisis guru dalam penggunaan strategi *active learning*.
- d. Menganalisis mutu belajar siswa setelah penggunaan strategi *active learning*. Meyimpulkan hasil penelitian

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Implementasi *Active Learning* Dalam Mata Pelajaran Fikih di Kelas X MAPN 4 Medan

Proses penerapan *active learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa telah sesuai dengan dengan landasan teori tentang langkah-langkah pembelajaran *active learning*: 1). Tahap pendahuluan. 2). Tahap pelaksanaan. 3). Tahap penutup.

1. Tahap Pendahuluan.

Dalam tahap pendahuluan ini berisi tahapan perencanaan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode dan teori yang akan digunakan. Agar pembelajaran yang ditempuh bisa efektif dan efisien.

Dalam perencanaan ini ada beberapa tahapan yang menjadi *strength point* seperti yang dipaparkan oleh Kemp lewat desain pengembangan pembelajaran Fiqh yang berpijak pada empat unsur dasar perencanaan pembelajaran yang merupakan wujud jawaban atas pertanyaan (1) untuk siapa program itu dirancang? Peserta didik, (2) kemampuan apa yang ingin anda pelajari? Tujuan, (3) bagaimana isi pelajaran/ keterampilan yang dapat dipelajari? Metode, (4) bagaimana anda menentukan tingkat penguasaan terhadap pelajaran yang sudah dicapai? Evaluasi, keempat point ini akan dijelaskan dibawah ini:

a. Merumuskan Tujuan/ Kompetensi Pengajaran

Yaitu perumusan tingkah laku/ kemampuan-kemampuan yang dirumuskan secara khusus (spesifik), operasional dan berupa jenis-jenis kemampuan/tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik setelah mereka mengikuti pelajaran Fiqh yang berikan kepada mereka. Maka pengukurannya menggunakan teori pengukuran kecakapan/ kemampuan berbasis pada teori *taksonomi bloom* yang diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom.

b. Mengembangkan/ Mempersiapkan Alat-Alat Evaluasi

Langkah ini memiliki fungsi yang nantinya digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan dan yang telah dirumuskan dalam tujuan pengajaran tersebut. Adanya persiapan alat evaluasi ini ditempuh dalam perencanaan pembelajaran ini karena didasarkan pada prinsip pengajaran yang berorientasi pada tujuan hasil *output oriented*). Jenis tes yang digunakan guru Fiqh berupa tes lisan, tes tulis dan tes perbuatan/praktek dengan menggunakan beberapa bentuk pertanyaan, diantaranya: (1) Bentuk uraian, (2) Bentuk pilihan jawab terbatas, (3) Bentuk melengkapi, dan (4) Bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban singkat. Dalam satu pertemuan guru Fiqh kadangkala menggunakan beberapa atau lebih dari satu bentuk dan jenis pertanyaan.

c. Merancang dan Menetapkan Kegiatan-Kegiatan Mengajar

Dalam langkah ketiga ini dapat berupa kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh oleh guru Fiqh dan siswa selama proses pengajaran nantinya yang juga

harus dirumuskan, agar siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Setiap tujuan bisa ditempuh dengan satu atau beberapa kegiatan belajar, disesuaikan dengan kompleks tidaknya kemampuan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut benar-benar dapat tercapai.

d. Merencanakan Program Kegiatan

Hal-hal pokok yang harus ditetapkan dalam perencanaan program kegiatan:

- 1). Merumuskan materi pelajaran beserta komponennya
 - a) Menyusun materi pelajaran tiap pertemuan. Dalam menyusun materi pembelajaran guru Fiqh menggabungkan antara jenis yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, atau tanggapan). Bila perlu dalam menyusun materi pelajaran guru Fiqh menyertakan uraian singkat dan contoh-contohnya agar memudahkan dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa dan lebih terencana dan juga agar siswa lebih bisa memahami dengan cepat.
 - b) Menyusun Silabus. Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standart kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - c) Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap pertemuan tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada silabus terkait dengan indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat dan juga langkah-langkah pembelajaran dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

- d) Penilaian Pembelajaran. Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain: Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna.

2). Menyiapkan metode yang akan digunakan.

Metode pembelajaran adalah cara guru mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses secara efektif dan efisien. Banyak sekali macam-macam dari metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Adapun metode aktif yang digunakan guru Fiqh diantaranya: a). *brainstorming*, b). *small group discussion*, c). *everyone is a teacher here*, dan d). tanya jawab.

3). Menyusun jadwal.

Dalam menyusun jadwal kegiatan/program pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan harus dibuat, yaitu:

- a) Analisis hari efektif, hari libur, analisis program dan materi pembelajaran. Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru Fiqh membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan hasil analisis hari efektif dan materi pembelajaran tersebut, maka dapat disusun program pembelajaran seperti pembuatan program tahunan, semester, pemilihan metode yang sesuai dengan kondisi yang ada, penyediaan alokasi waktu, penyediaan sarana dll.
- b) Membuat program tahunan, program semester dan program tagihan . Program Tahunan adalah Penyusunan program pembelajaran selama satu tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program

pembelajaran Fiqh atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tidak mengalami kendala. Program Semester adalah Penyusunan program per-semester yang didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan. Program Tagihan merupakan Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa kegiatan pembelajaran Fiqh. Jenis tagihan siswa pada pembelajaran Fiqh berupa ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

2. Tahap Pelaksanaan

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru Fiqh melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman/ penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang diperhatikan oleh guru Fiqh, diantaranya ialah:

a. Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran. Ada beberapa pendekatan yang dilakukan guru Fiqh dalam mengajar di MAPN 4 Medan, diantaranya adalah (1) Pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, yaitu upaya membantu siswa untuk memproses informasi yang diperoleh. (2) Pendekatan pembelajaran individu, yaitu upaya membantu siswa untuk mengembangkan pribadi agar lebih produktif terhadap situasi dan lingkungan,. (3) Pendekatan sistem pembelajaran, yaitu mengidentifikasi

kebutuhan, memilih problem, mengidentifikasi syarat-syarat pemecahan problem, memilih, menetapkan, penggunaan metode dan alat yang tepat, mengevaluasi hasil dan merevisi sebagian atau keseluruhan sistem yang dilaksanakan yang tidak dapat terlaksana atau yang tidak relevan dengan proses pembelajaran. (4) Pendekatan *paedagody*, yaitu pendekatan/ upaya yang dilakukan sebagai seni dan ilmu untuk mengajar dan mendidik anak didik (*the art and science of teaching children*). Dalam hal ini guru Fiqh sebagai *central education*. Dan pendekatan *andragogy*, yaitu upaya yang dilakukan sebagai seni dan ilmu untuk membantu anak didik dalam belajar (*the art and science of helping adults learn*). Dalam hal ini posisi anak didik lebih dominan dalam proses belajar, guru Fiqh hanya membantu, mengarahkan dan membimbing saja, anak didiklah yang aktif dalam proses pembelajaran Fiqh di Kelas.

b. Aspek Strategi, Metode dan Taktik

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri, dari awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran dalam pertemuan itu. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran/ pola khusus yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran yang berangkat dari titik tolak/ sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran. Secara garis besar, komponen strategi dalam pembelajaran Fiqh dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Mengurutkan kegiatan pembelajaran
- 2) Penggunaan metode dan taktik yang tepat sesuai kebutuhan
- 3) Penggunaan media pembelajaran
- 4) Pemanfaatan/ penggunaan alokasi waktu yang telah disediakan dengan baik.
- 5) Pengelolaan kelas

3. Tahap Penutup

Pada tahap ini guru Fiqh di MAPN 4 Medan melaksanakan proses evaluasi hasil belajar. Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Evaluasi tidak hanya dilakukan dengan mengadakan ulangan harian atau ulangan umum saja. Tetapi, dilakukan tiap kali selesai proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui perubahan dan kemajuan peserta didik setiap kompetensi dasar dengan mencakup empat aspek, yaitu aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan *active learning* adalah prinsip-prinsip pembelajaran, dan penggunaan metode yang tepat. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Prinsip pembelajaran *active learning*

a. Stimulus belajar

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dibahas, sebelum masuk ke pembahasan siswa disuruh menyebutkan mengenai apa saja yang akan dibahas. Selain itu guru memberi contoh cerita dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang dibahas. Hal ini sesuai dengan landasan teori yang menyebutkan bahwa stimulus merupakan suatu bentuk penyampaian informasi yang diterima siswa oleh guru.

b. Respon yang dipelajari

Siswa dapat memecahkan masalah melalui diskusi dengan teman sebangkunya. Mereka juga mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan landasan teori bahwa siswa terlibat langsung terhadap stimulus yang diberikan serta memberikan tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar.

c. Perhatian dan motivasi

Guru member motivasi kepada siswa di awal pembelajaran guna memberi dorongan agar siswa semangat belajar. Guru menjelaskan gambar yang

ada dalam buku siswa. Hal ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa motivasi dilakukan dengan beberapa cara mengajar yang bervariasi, pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pemberian pertanyaan kepada siswa, menggunakan media, alat bantu yang menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, diagram.

d. Asosiasi

Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Hal ini sesuai dengan landasan teori bahwa asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi pada pengetahuan yang dimiliki siswa, memberi contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan metode *active learning* adalah stimulus, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari serta asosiasi. Tidak adanya prinsip penguatan yang ditemukan dalam pembelajaran fikih. Hal ini dikarenakan dalam prinsip yang digunakan guru sudah mewaliki dari lima prinsip yang dipaparkan dalam teori. Sebab dengan adanya prinsip tersebut pembelajaran akan lebih terarah, kondusif, serta siswa bersemangat dan mudah untuk memahami materi yang diberikan guru.

Macam-Macam Metode yang digunakan dalam Pembelajaran *Active Learning* di Kelas X MAPN 4 Medan

1. Metode *brainstorming*

Berdasarkan wawancara ibu Ratna metode ini digunakan guru sebelum memulai pelajaran guna mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas. Dalam penjelasan ini sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa metode ini bertujuan untuk mendapatkan ide atau gagasan dalam waktu yang relatif singkat.

2. *Small group discussion*

Berdasarkan hasil wawancara, diskusi dilakukan untuk memecahkan masalah. kedepan kelas. Sesuai dengan landasan teori metode ini bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

3. *Everyone is a teacher here*

Metode ini digunakan guru untuk mengetahui keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya. Sesuai dengan landasan teori yang menjelaskan metode *everyone is a teacher here* dapat memberi kesempatan siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lainnya. Selain itu siswa juga dilatih dalam bertanggung jawab secara individu. d. Tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan guru disetiap penyampaian materi pada siswa. Metode ini tidak hanya guru yang dapat memberikan pertanyaan pada siswa namun siswa juga dapat memberi pertanyaan kepada siswa lainnya. Sesuai dengan landasan teori yang menerangkan bahwa metode ini terjadi dialog antara guru dan siswa. Metode ini merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran fikih di MAPN 4 Medan adalah metode *brainstorming*, *small group discussion*, *everyone is a teacher here*, dan tanya jawab. Metode yang tidak digunakan dalam pembelajaran fikih sesuai dengan teori adalah *question student have*, dan debat aktif. Sehingga dapat ditemukan kesamaan dalam penggunaan metode yang sesuai dengan landasan teori.

Mutu Belajar Siswa Setelah Penggunaan *Active Learning*

Mutu berarti baik buru suatu kualitas. Maka dari penggunaan beberapa metode tersebut dapat dilihat mutu belajar siswa. Dalam landasan teori terdapat indikator mutu belajar siswa yaitu antusias menerima pelajaran, konsentrasi dalam belajar, kerjasama kelompok, ketepatan bertanya, ketepatan menjawab, keaktifan menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya, dan kemampuan memberi penjelasan.

Dari indikator yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditemukan kesamaan yang ada pada teori. Bahwa siswa dapat bekerja sama dengan teman ketika proses pembelajaran dengan penggunaan metode yang sifatnya diskusi.

Mereke mau menanggapi hasil dari diskusi yang telah dipresentasikan di depan kelas. Siswa juga dapat menghargai dan menerima jawaban teman yang berbeda.

Siswa dilatih untuk lebih aktif untuk mengungkapkan pertanyaan, dan berani berbicara di depan kelas dengan cara mempresentasikan dari hasil diskusi mereka. Mereka juga mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan mampu menjawab soal post tes yang diberikan guru di akhir pelajaran dengan benar. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah penggunaan *active learning* terbukti dapat meningkatkan mutu belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya kesamaan dalam hasil penelitian yang diadakan dalam pembelajaran sesuai dengan teori pada landasan teori.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa: Proses penerapan *active learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa menggunakan langkah-langkah pembelajaran *active learning* yaitu: 1). Tahap persiapan. 2). Tahap pelaksanaan. 3). Tahap penutup.

Dalam tahap penerapan pembelajaran *active learning* di atas metode yang digunakan adalah metode *brainstorming*, *small group discussion*, *everyone is a teacher here*, serta tanya jawab. Setiap penerapan *active learning* ini guru menerapkan prinsip pembelajaran seperti stimulus belajar, respon yang dipelajari, perhatian dan motivasi, serta asosiasi guna mempermudah siswa dalam belajar.

Setelah penggunaan pembelajaran dengan *active learning* maka mutu belajar siswa menjadi lebih baik. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran. Siswa mampu bekerja sama dengan temannya. Mereka juga aktif dalam mengungkapkan pertanyaan maupun berani berbicara di depan kelas. Selain itu siswa juga mampu mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Admojo, Suwondo., *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Semarang: CV WidyaKarya, 2005.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arifin, Tajul, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hosnan, M., *Pendekatan Saitifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2013.
- Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakrya, 2014.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sardiman, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Silberman, Mel, *Active Learning*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2012.
- Zaini, Hisam, dkk, *Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD, 2002.

